

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN WAKATOBI



2021



*BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI*

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN WAKATOBI



<https://www.bps.go.id>
2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI**

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Wakatobi 2021

Nomor ISBN : -
Nomor Publikasi : 74070.2219
Katalog BPS : 2301004.7407
Ukuran Buku : 17.6 x 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 48 halaman

Naskah

BPS Kabupaten Wakatobi

Penyunting

BPS Kabupaten Wakatobi

Gambar Kulit

BPS Kabupaten Wakatobi

Diterbitkan oleh

© BPS Kabupaten Wakatobi

Dicetak oleh

BPS Kabupaten Wakatobi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

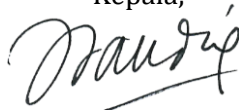
KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan merupakan publikasi yang diterbitkan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Publikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi bidang ketenagakerjaan. Publikasi ini memuat tabel-tabel yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021.

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan ini berisi informasi tentang aktivitas ekonomi penduduk yang terekam dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2021. Data yang disajikan berupa tabel-tabel yang mencakup kegiatan penduduk berusia 15 tahun keatas selama periode tertentu mel lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan jam kerja yang disajikan dengan keterangan pokok penduduk seperti jenis kelamin, umur, dan Pendidikan. Selain itu, publikasi Statistik Ketenagakerjaan juga dilengkapi dengan metadata untuk membantu pengguna data untuk memahami secara utuh bagaimana data Sakernas dikumpulkan sehingga tidak terdapat kekeliruan dalam menginterpretasikan data hasil Sakernas.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Wangi-wangi, Desember 2022
Badan Pusat Statistik
Kabupaten Wakatobi
Kepala,



La Ode Ikhsanuddin, S. ST., M.M

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Grafik	viii
Bab 1. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Sumber Data	4
1.4. Sistematika Penyajian	4
Bab 2. Konsep dan Definisi	
2.1. Konsep dan Definisi Ketenagakerjaan	7
2.2. Konsep dan Definisi Berbagai Indikator Terkait Ketenagakerjaan	20
Bab 3. Profil Penduduk Usia Kerja	
3.1. Penduduk Usia Kerja	23
3.2. Angkatan Kerja	25
Bab 4. Profil Penduduk Bekerja	
4.1. Penduduk Bekerja	32
4.2. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin	34
4.3. Penduduk yang Bekerja Menurut Ijazah Terakhir yang Dimiliki	36
4.4. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	37

- 4.5. Penduduk yang Bekerja Menurut Status pada Pekerjaan Utama 40
- 4.6. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja 43

Bab 5. Profil Penganggur Terbuka

- 5.1. Profil Penganggur Terbuka 46
- 5.2. Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin 46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya pembangunan suatu daerah merupakan suatu upaya yang berkesinambungan dimana proses ini akan senantiasa dikembangkan dengan berbagai perbaikan dan penyempurnaan di segala bidang kehidupan dari waktu ke waktu. Dalam proses pembangunan tersebut, mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan menjadi target utama. Berangkat dari target tersebut, berbagai kebijakan dan strategi ditempuh oleh para pengambil kebijakan, tidak terkecuali kebijakan terkait aspek perekonomian yang memegang peranan penting dalam menunjang kehidupan masyarakat.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi di suatu daerah, kajian terhadap aspek ketenagakerjaan merupakan hal penting yang dapat menjadi indikator kemajuan perekonomian. Dalam hal ini, tenaga kerja merupakan objek sekaligus subjek dalam pembangunan.

Sebagai modal pembangunan, tenaga kerja dapat mempercepat perkembangan ekonomi dan memperkuat landasan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan berdasarkan prinsip ekonomi kerakyatan.

Untuk melakukan kajian yang lebih dalam mengenai potensi dan tantangan ketenagakerjaan di suatu daerah, data terkait hal tersebut menjadi alat yang paling penting yang diharapkan dapat dijadikan acuan dalam proses pembangunan mulai dari dasar pengambilan kebijakan, dasar monitoring dalam pengawalan pembangunan, serta dasar evaluasi terhadap capaian hasil kinerja pembangunan. Data ketenagakerjaan yang akurat dan berkesinambungan dapat menjadi tolak ukur sejauh mana kebijakan telah dapat mengembangkan potensi ketenagakerjaan di suatu daerah, indikasi masalah bidang ketenagakerjaan, serta upaya apa yang sekiranya diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga pemerintah penyedia data terutama statistik dasar yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan, setiap tahun mengumpulkan data yang memuat indikator-

indikator ketenagakerjaan, yakni melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Hasil dari Sakernas memuat informasi – informasi bidang ketenagakerjaan seperti lapangan dan status pekerjaan penduduk, pengangguran dan karakteristik pekerja.

Berangkat dari kesadaran pentingnya indikator ketenagakerjaan guna mendapatkan gambaran atau kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Wakatobi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Wakatobi menyusun publikasi “Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Wakatobi 2021”.

Publikasi ini menampilkan indikator-indikator umum ketenagakerjaan pada tahun 2021. Beberapa istilah ketenagakerjaan yang digunakan juga ditampilkan guna membantu para pengguna data dalam menginterpretasikan dan melakukan analisis atas informasi yang disajikan.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai profil ketenagakerjaan Kabupaten Wakatobi serta menyediakan data statistik ketenagakerjaan yang

meliput karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran di Kabupaten Wakatobi. Selain itu, penyusunan buku ini dapat pula dimanfaatkan sebagai acuan dalam evaluasi program pembangunan perekonomian serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.3 Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil dari Sakernas yang dilaksanakan pada Agustus tahun 2021 dan sebagian mencantumkan pula data Sakernas tahun 2020 yang dilaksanakan secara serentak di seluruh kabupaten/kota di Indonesia, termasuk kabupaten Wakatobi.

1.4 Sistematika Penyajian

Penyajian uraian dalam publikasi ini dikelompokkan menjadi tujuh bagian. Data terkait ketenagakerjaan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik serta ulasan yang padat dan jelas agar mudah dimengerti oleh semua pengguna data. Adapun rinci susunan publikasi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bab 2. Metodologi

Berisi penjelasan-penjelasan teknis terkait Sakernas 2021.

Bab 3. Profil Penduduk Usia Kerja

Meliputi penduduk usia kerja, angkatan kerja, bukan angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Bab 4. Profil Penduduk yang Bekerja

Meliputi penduduk yang bekerja menurut jenis kelamin, Pendidikan, lapangan pekerjaan utama, status dalam pekerjaan utama, dan jumlah jam kerja.

Bab 5. Profil Pengangguran Terbuka

Meliputi pengangguran terbuka menurut jenis kelamin, kelompok umur, Pendidikan, dan jenis pengangguran.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II

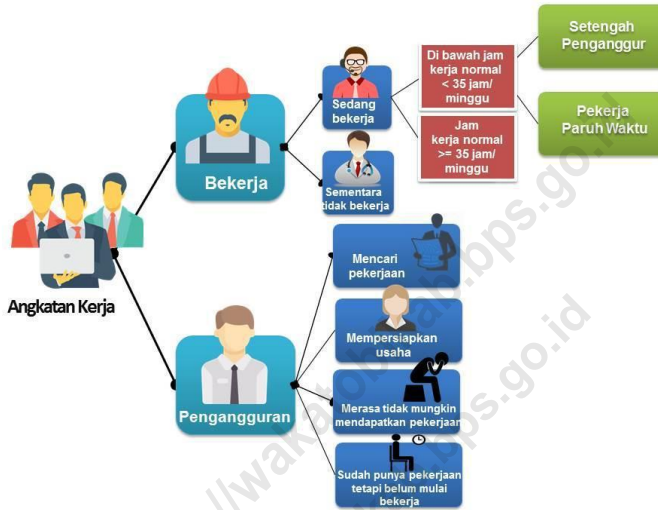
KONSEP DAN DEFINISI

2.1. Konsep dan Definisi Ketenagakerjaan

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan juga menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan



Gambar 2. Diagram Ketenagakerjaan (Lanjutan)

Beberapa konsep dan definisi terkait ketenagakerjaan yang digunakan BPS dalam Sakernas antara lain:

1. **Penduduk** adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

2. **Penduduk Usia Kerja**

Terdapat beberapa pendekatan dalam menentukan batas usia kerja, bergantung pada kebutuhan dan arah analisa yang diinginkan. Dalam publikasi ini, batas usia kerja yang digunakan adalah penduduk yang berusia 15 tahun

keatas. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang selama seminggu yang lalu (pada masa referensi survei) hanya melakukan aktifitas sekolah, mengurus rumah tangga, atau tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja atau mencari pekerjaan. Adapun definisi dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
 - i. **Sekolah** yaitu kegiatan bersekolah formal maupun non formal baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.
 - ii. **Mengurus rumah tangga** yaitu kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan gaji/upah (seperti menyapu, memasak, mencuci, dll). Seorang pembantu rumah tangga yang melakukan kegiatan mengurus rumah tangga dianggap bekerja, karena mereka melakukannya untuk mendapatkan gaji/upah.
 - iii. **Kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi**, yaitu kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup

disini adalah kegiatan yang bersifat aktif seperti: olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial ataupun keagamaan. Tidak termasuk kegiatan pribadi seperti tidur, santai, bermain, dan tidak melakukan kegiatan apapun

Termasuk didalam Bukan Angkatan Kerja, mereka yang tidak mampu melakukan kegiatan, seperti orang lanjut usia, cacat jasmani dan penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja lagi.

- b. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun keatas yang selama seminggu yang lalu (pada masa referensi survei) mempunyai pekerjaan, baik yang memang melakukan aktifitas bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena satu dan lain hal seperti sedang cuti, menunggu panen, atau sedang menunggu pekerjaan berikutnya (pekerja profesional seperti penyanyi, dukun, dalang, dsb). Selain itu, termasuk pula kedalam kategori angkatan kerja yaitu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan (pengangguran).

Penduduk angkatan kerja dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu:

- i. **Bekerja**, yaitu orang yang melakukan suatu

kegiatan denganmaksud untuk memperoleh penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Kegiatan tersebut dilakukan selama minimal satu jam berturut-turut tanpa terputus dalamseminggu yang lalu (waktu referensi survei). Pekerja keluarga yang tidak dibayar juga termasuk kelompok penduduk yang bekerja karena mereka membantu memperoleh penghasilan.

Diantara kelompok orang yang bekerja, terdapat dua kategori, yakni mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sementara tidak bekerja.

Sementara tidak bekerja, yaitu seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu (masa referensi survei) sedang sementara tidak bekerja karena berbagai sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sebagainya. Termasuk pula para pekerja profesional (pekerjaan yang membutuhkan keahlian tertentu/khusus seperti penyanyi, pengacara, dalang, dukun, dll) yang sedang menunggu pekerjaan selanjutnya, menunggu pesanan, atau sementara tidak bekerja karena sakit.

Untuk mengetahui jumlah penduduk yang bekerja, dapat dihitung dari beberapa kriteria tersebut dengan rumusan:

Penduduk Bekerja = Penduduk yang aktif bekerja +
penduduk yang sementara
tidak bekerja

Berdasarkan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu (masa referensi survei), mereka yang aktif bekerjadibedakan menjadi 2 golongan:

- **Pekerja penuh**, yaitu pekerja yang bekerja selama minimal 35 jam (secara kumulatif) selama seminggu yang lalu (masa referensi survei).
- **Pekerja tidak penuh**, yaitu pekerja yang bekerja dibawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh terdiri dari:
 - **Setengah penganggur / setengah penganggur terpaksa**, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia

menerima pekerjaan.

- **Pekerja paruh waktu / setengah penganggur sukarela**, yaitu mereka yang bekerja dibawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

ii. **Pengangguran** yaitu orang yang belum memiliki pekerjaan atau seseorang yang ingin bekerja dan/atau memiliki kemampuan bekerja tetapi tidak bisa mendapatkan pekerjaan. Beberapa kriteria pengangguran antara lain:

- **Mencari Kerja**, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas pada seminggu yang lalu), seperti mereka:
 - a. belum pernah bekerja dan sedang berusahamendapatkan pekerjaan.
 - b. sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - c. bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari.

- **Mempersiapkan usaha**, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila tindakannya nyata, seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya telah/sedang dilakukan. Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka

usaha.

- **Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan**, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat kan pekerjaan (putus asa).
- **Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja**, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja. Jumlah pengangguran atau juga biasa disebut sebagai penganggur terbuka dapat dihitung dari beberapa kriteria tersebut dengan rumusan:

Pengangguran/ penganggur terbuka=

- ✓ Penduduk yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan
- ✓ Penduduk yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha
- ✓ Penduduk yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
- ✓ Penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

3. **Lapangan pekerjaan** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang merupakan penyempurnaan dari KBLI 2015 dikarenakan adanya perubahan proses bisnis karena perkembangan teknologi/ digitalisasi ataupun penyesuaian kondisi usaha.
4. **Jenis pekerjaan/ jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2014 mengacu pada ISCO 2008.
5. **Upah/gaji bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/ gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.
6. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang

dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 kategori yaitu:

- a. ***Berusaha sendiri***, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta **tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar**, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. ***Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar***, adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. ***Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar***, adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. ***Buruh/Karyawan/Pegawai***, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun

barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu. **Majikan** adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

- e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- f. **Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima

upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

g. ***Pekerja keluarga/tak dibayar*** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang. Pekerja tidak dibayar dapat terdiri dari:

- Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri yang membantu suaminya bekerja dan tidak dibayar.
- Bukan anggota rumah tangga tetapi keluargadari orang yang dibantunya seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
- Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya

2.2. Konsep dan Definisi Berbagai Indikator Terkait Ketenagakerjaan

1. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan rasio penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah memperoleh pekerjaan maupun yang belum. Indikator ini mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Adapun rumusan penghitungan TPAK adalah sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun keatas}} \times 100\%$$

2. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** merupakan ukuran yang dapat memberikan gambaran kepada konsumen data mengenai seberapa besar pengangguran yang ada. Tingkat Pengangguran merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan diantara penduduk usia kerja yang siap kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Adapun rumusan penghitungan

TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka adalah sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

3. **Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)** merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja terhadap angkatan kerja. Indikator ini mengindikasikan besarnya angkatan kerja yang bekerja. Semakin tinggi nilai TKK, maka dapat diartikan bahwa kesempatan kerja semakin tinggi. Adapun rumusan penghitungan TKK adalah sebagai berikut:

$$TKK = \frac{\text{Penduduk angkatan kerjayang bekerja}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

4. **Tingkat Setengah Penganggur**, merupakan persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja kurang dari jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Indikator ini dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan pemerintah dalam meningkatkan utilisasi, kegunaan, dan produktifitas pekerja.

$$TSP = \frac{\text{Jumlah Setengah Pengangguran}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

5. **Employment to population ratio (EPR)** atau Rasio

kesempatan kerja terhadap penduduk usia kerja merupakan rasio antara penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja. Adapun rumusan penghitungan *EPR* adalah sebagai berikut:

$$EPR = \frac{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja}}{\text{Jumlah penduduk 15 tahun ke atas}} \times 100\%$$

6. ***Employment in Excessive working time (EEWT)***, merupakan persentase pekerja yang bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu. Dalam konvensi pertama ILO, ditetapkan bahwa jam kerja kurang dari 48 jam seminggu merupakan jam kerja yang sehat. Bekerja lebih dari 48 jam seminggu dinilai dapat membahayakan kesehatan pekerja, baik secara fisik maupun mental. Adapun rumusan penghitungan *EEWT* adalah sebagai berikut:

$$EEWT = \frac{\text{Jumlah pekerja yang bekerja > 48 jam per minggu}}{\text{JUmlah penduduk yang bekerja}} \times 100\%$$

BAB III

PROFIL PENDUDUK USIA KERJA

3.1. Penduduk Usia Kerja

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan, UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut batasan BPS, seseorang dikatakan telah memasuki kategori penduduk usia kerja ketika telah berumur 15 tahun. Oleh karena itu, analisis ketenagakerjaan yang selanjutnya akan digunakan dalam publikasi ini adalah analisis ketenagakerjaan dari penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Menurut pengertian diatas, dapat diartikan bahwa setiap penduduk dalam kategori usia kerja dan siap melakukan pekerjaan disebut sebagai tenaga kerja.

Pada tahun 2021, terdapat sejumlah 74.815 penduduk berusia 15 tahun keatas di Kabupaten Wakatobi, dimana 34.996 orang atau 46,78 persen diantaranya merupakan penduduk laki-laki dan 53,22 persen sisanya merupakan penduduk perempuan yakni sejumlah 39.819 orang. Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Wakatobi bertambah sekitar 620 orang dari tahun 2020 ke tahun 2021. Jumlah

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten Wakatobi
menurut Jenis Kelamin Tahun 2018 - 2020

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	30.266	34.399	64.665
2020	34.694	39.501	74.195
2021	34.996	39.819	74.815

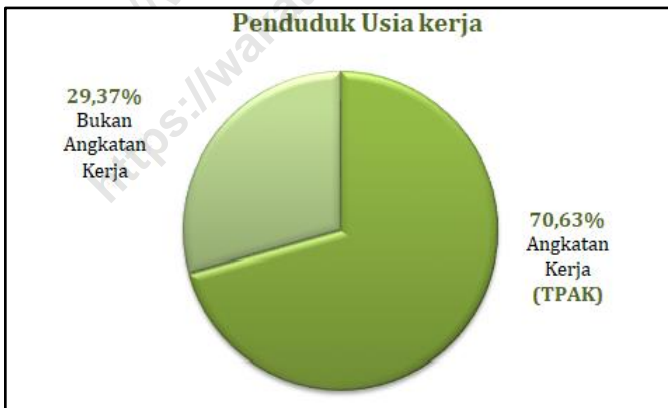
Sumber: Sakernas Agustus 2019 - 2021

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa terjadi penambahan penduduk Usia Kerja dari tahun 2020 yakni 74.195 jiwa menjadi 74.815 jiwa pada tahun 2021.

3.2. Angkatan Kerja

Menurut aktifitas yang dilakukannya, penduduk usia kerja dapat digolongkan menjadi dua kategori yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2021, sebanyak 70,63 persen dari penduduk usia kerja di Kabupaten Wakatobi masuk pada kategori angkatan kerja, sedangkan 29,37 persen sisanya termasuk pada kategori bukan angkatan kerja.

Grafik 3.2.
Persentase Penduduk Usia Kerja di Kabupaten
Wakatobi menurut Kategori Angkatan Kerja,
Tahun 2021

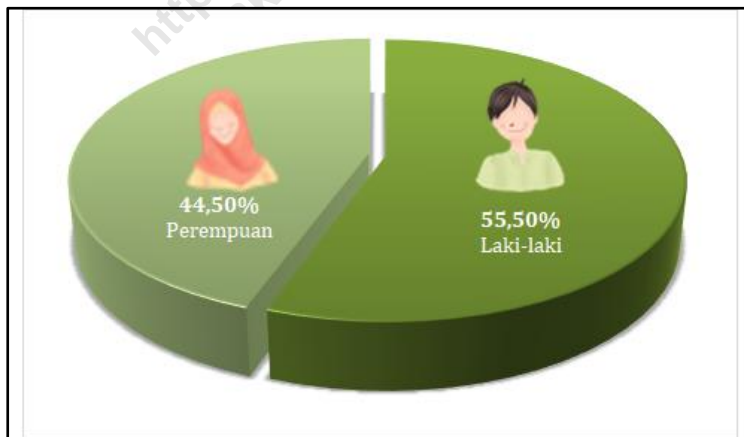


Sumber: Sakernas 2021

Persentase penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja diantara penduduk usia kerja menghasilkan suatu indikator yang biasa disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator tersebut merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang seringkali digunakan sebagai tolak ukur potensi tenaga kerja di suatu daerah. Indikator TPAK dapat menggambarkan besaran penduduk yang siap kerja di suatu daerah. TPAK Kabupaten Wakatobi tahun 2021 sebesar 70,63 persen artinya dari 100 penduduk usia kerja di Kabupaten Wakatobi, 70 hingga 71 orang tersedia atau siap untuk melakukan berbagai aktifitas ekonomi.

Grafik 3.3.

Persentase Angkatan Kerja di Kabupaten Wakatobi menurut Jenis Kelamin, tahun 2021



Sumber: Sakernas 2021

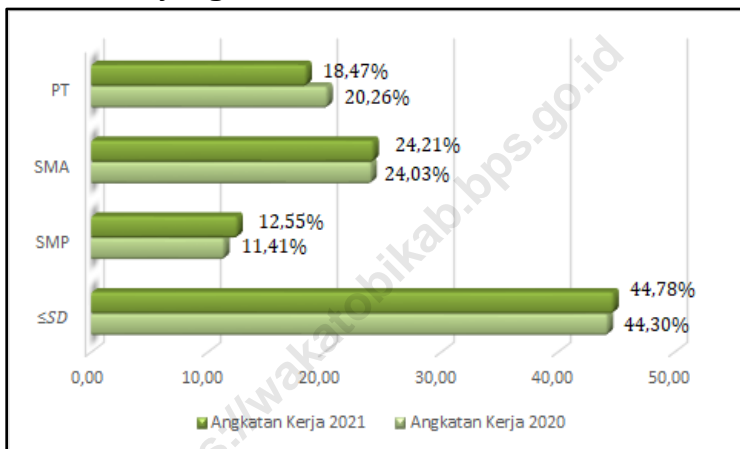
Jika dibedakan berdasarkan jenis kelamin, jumlah angkatan kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan, dimana angkatan kerja laki-laki sebanyak 29.330 jiwa atau 55,50 persen dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021. Sedangkan angkatan kerja perempuan sebanyak 23.514 jiwa atau 44,50 persen dari seluruh angkatan kerja, sebagaimana ditunjukkan pada grafik 3.3.

Data tersebut menunjukkan bahwa pasokan tenaga kerja laki-laki di Kabupaten Wakatobi lebih banyak dibandingkan perempuan. Terkait dengan hal tersebut, dalam menyediakan lapangan pekerjaan baru, pemerintah harus mempertimbangkan keseimbangan kesempatan bagi laki-laki dan perempuan agar penyerapan tenaga kerja untuk laki-laki dan perempuan juga dapat seimbang. Kondisi ini membuat perempuan harus mampu bersaing dengan tenaga kerja laki-laki untuk bisa memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, data Sakernas 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan kerja di Kabupaten Wakatobi berlatar belakang pendidikan SD kebawah yakni sebesar 44,78 persen. Proporsi terbanyak selanjutnya adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan SMA Sederajat,

yakni sebanyak 24,21 persen dan diikuti dengan angkatan kerja yang berlatar belakang pendidikan Universitas sebanyak 18,47 persen.

Grafik 3.4.
Persentase Angkatan Kerja menurut Ijazah tertinggi yang dimiliki, tahun 2020-2021



Sumber: Sakernas 2019-2020

Distribusi penduduk angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang telah ditamatkan pada tahun 2021 mengalami perubahan yang cukup signifikan pada beberapa kategori jenjang pendidikan, jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020. Pada tahun 2021, proporsi angkatan kerja yang berlatar belakang pendidikan SD, SMP dan SMA mengalami peningkatan sedangkan persentase angkatan kerja dengan latar belakang

pendidikan Universitas mengalami penurunan.

TPAK menunjukkan besarnya pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia dan dapat diberdayakan di berbagai bidang pekerjaan. Apabila suatu wilayah ingin mengukur seberapa banyak lapangan pekerjaan yang dibutuhkan untuk dapat menyerap seluruh tenaga kerja, maka indikator ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dengan mempertimbangkan pula aspek potensi kewilayahan.

Jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020, TPAK Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari 68,07 pada tahun 2020 menjadi 70,63 pada tahun 2021.

Berdasarkan data pada Grafik 3.5 tentang TPAK Kabupaten Wakatobi menurut jenis kelamin, terjadi kenaikan TPAK pada kelompok penduduk perempuan dan laki-laki. TPAK pada kelompok penduduk perempuan meningkat sebesar 2,35 poin sedangkan TPAK di kalangan penduduk laki-laki meningkat sebesar 2,79 poin.

Grafik 3.5
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten
Wakatobi menurut Jenis Kelamin tahun 2020 dan 2021



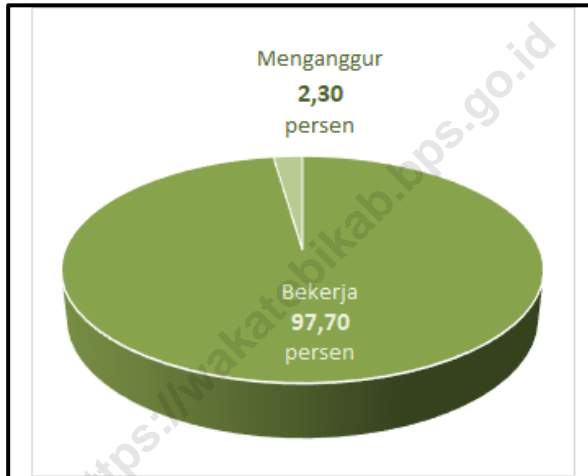
Sumber: Sakernas 2020 dan 2021

Pada tahun 2020 hingga tahun 2021, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki di Kabupaten Wakatobi lebih besar dibandingkan dengan TPAK perempuan. Pada tahun 2020, diantara 100 penduduk laki-laki terdapat 81 orang yang siap kerja, diantara 100 penduduk perempuan hanya 56 hingga 57 orang yang siap kerja. Sedangkan pada tahun 2021, diantara 100 penduduk laki-laki yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 83 hingga 84 orang yang siap kerja, dan diantara 100 penduduk perempuan yang berusia 15 tahun keatas hanya 59 orang yang siap kerja.

Diantara penduduk yang tergolong angkatan kerja,

terdapat sebanyak 97,70 persen yang aktif bekerja selama seminggu yang lalu (masa referensi survei), sedangkan 2,30 persen sisanya tergolong sebagai pengangguran.

Grafik 3.6.
Persentase Angkatan Kerja menurut Klasifikasi Bekerja dan Menganggur, tahun 2021



Sumber: Sakernas 2020

Proporsi angkatan kerja yang menganggur dikenal dengan nama Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Angka TPT sebesar 2,30 persen artinya diantara 100 orang penduduk yang siap kerja, terdapat 2 orang yang tidak dapat terserap oleh lapangan pekerjaan yang ada.

<https://waka.bikab.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV

PROFIL PENDUDUK BEKERJA

4.1. Penduduk Bekerja

Pada bagian sebelumnya dalam publikasi ini, telah disebutkan bahwa sekitar 97,70 persen dari 52.844 angkatan kerja yang ada di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 tergolong sebagai penduduk yang bekerja. Berdasarkan data hasil Sakernas 2021, jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Wakatobi adalah sekitar 51.630 jiwa, bertambah sekitar 3.233 jiwa dibandingkan kondisi pada tahun 2020 yang hanya sejumlah 48.397 jiwa.

Untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam menciptakan lapangan kerja, terdapat suatu indikator yang dapat dijadikan acuan, yakni rasio antara penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja atau yang biasa disebut dengan *Employment-to-Population Ratio (EPR)*. Indikator ini bersama dengan indikator tingkat pengangguran dapat menjadi sebuah kajian tentang posisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah.

Nilai rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa kelompok potensial dalam penduduk telah dapat terserap dengan baik oleh lapangan pekerjaan yang ada, dimana hal ini

dapat berdampak baik bagi peningkatan PDRB per kapita. Namun disisi lain, rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan indikasi baik bagi kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Misalnya, ketika rasio EPR suatu wilayah tinggi disebabkan oleh banyaknya penduduk usia muda yang lebih memilih untuk bekerja ketimbang sekolah karena alasan biaya, jarak, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, kajian terhadap rasio ini hendaknya dilakukan secara seksama dengan juga mempertimbangkan indikator ketenagakerjaan lainnya seperti TPAK dan tingkat pengangguran.

Tabel 4.1

Rasio Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun keatas yang Bekerja Terhadap Penduduk Usia 15 Tahun keatas (*Employment-to-population Ratio*) tahun 2018-2021

<i>Employment-to-population Ratio (EPR)</i>	TAHUN			
	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	82.70	79.31	75.64	81.12
Perempuan	56.44	57.33	56.08	58.36
Total	68.76	67.62	65.23	69.01

Sumber : Sakernas 2018-2021

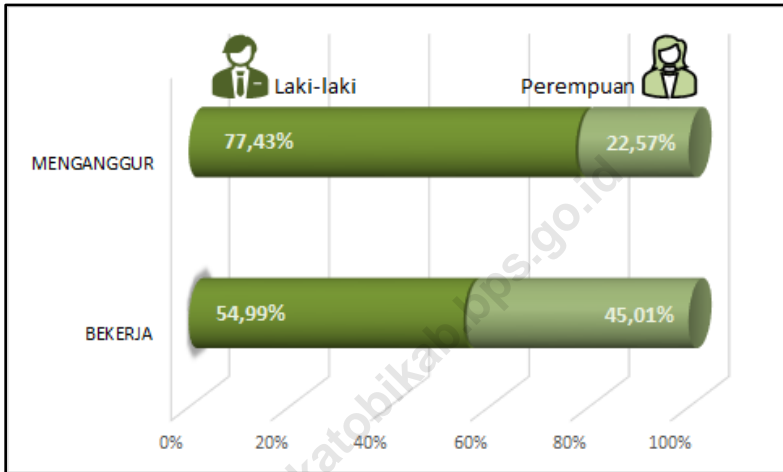
Berdasarkan informasi pada tabel 4.1 , EPR Kabupaten Wakatobi pada kurun waktu 4 tahun terakhir rata-rata sebesar 67,66 persen. EPR Kabupaten Wakatobi mengalami penurunan pada periode tahun 2018 hingga 2020, yakni dari 68,76 persen ditahun 2018 menjadi 67,62 persen di tahun 2019 dan 65,23 persen ditahun 2020. Namun pada tahun 2021, nilai EPR Kabupaten Wakatobi meningkat cukup signifikan, yakni 69,01 persen.

Peningkatan EPR pada tahun 2021 merupakan suatu indikasi adanya peningkatan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja, artinya serapan tenaga kerja pada lapangan pekerjaan yang ada baik di tahun 2021.

4.2. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, proporsi angkatan kerja perempuan yang bekerja tidak terpaut jauh dibanding laki-laki. Sebanyak 54,99 persen diantara penduduk yang bekerja berjenis kelamin laki-laki, dan 45,01 persen sisanya adalah perempuan. Sedangkan pada kelompok penganggur, sebanyak 77,43 persen diantaranya adalah laki-laki dan 22,57 persen perempuan.

Grafik 4.1
Angkatan Kerja di Kabupaten Wakatobi menurut
Kelompok Bekerja atau Menganggur dan Jenis Kelamin,
tahun 2021



Sumber: Sakernas 2021

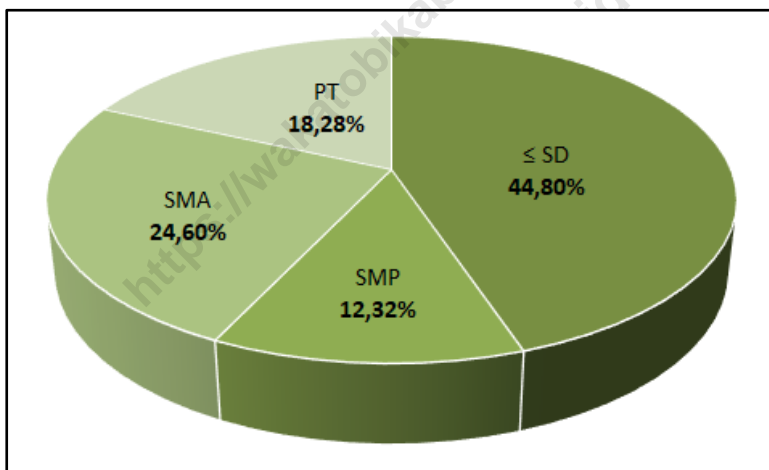
Pada kelompok penganggur, proporsi angkatan kerja laki-laki yang menganggur jauh lebih banyak daripada proporsi perempuan yang menganggur. Hal ini dipengaruhi pula oleh jumlah angkatan kerja yang memang lebih didominasi oleh laki-laki, sedangkan wanita lebih mendominasi pada kelompok bukan angkatan kerja. Berdasarkan data yang ada, masih tampak bahwa peran laki-laki sebagai pencari nafkah keluarga dan perempuan mengurus rumah tangga masih berlaku di kalangan masyarakat, meski sudah mulai bergeser seiring dengan maraknya perempuan yang berkarir di berbagai bidang

pekerjaan.

4.3. Penduduk yang Bekerja Menurut Ijazah Terakhir yang Dimiliki

Menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, kelompok penduduk lulusan SD kebawah memiliki persentase terbanyak.

Grafik 4.2.
Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki Tahun 2021



Sumber: Sakernas 2021

Kelompok penduduk lulusan SD kebawah memiliki persentase terbanyak, yakni sebanyak 44,80 persen dari seluruh penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja. Dari hasil Sakernas 2021, hanya 18,28 persen pekerja

memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi dari 51.630 penduduk bekerja di Kabupaten Wakatobi.

Pada grafik 4.2, tampak bahwa tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan rendah di Kabupaten Wakatobi dapat terserap baik pada lapangan pekerjaan yang ada. Bila dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya, persentase penduduk bekerja yang berlatar pendidikan SD kebawah mengalami peningkatan, dari 44,32 persen pada tahun 2020 menjadi 44,80 persen pada tahun 2021.

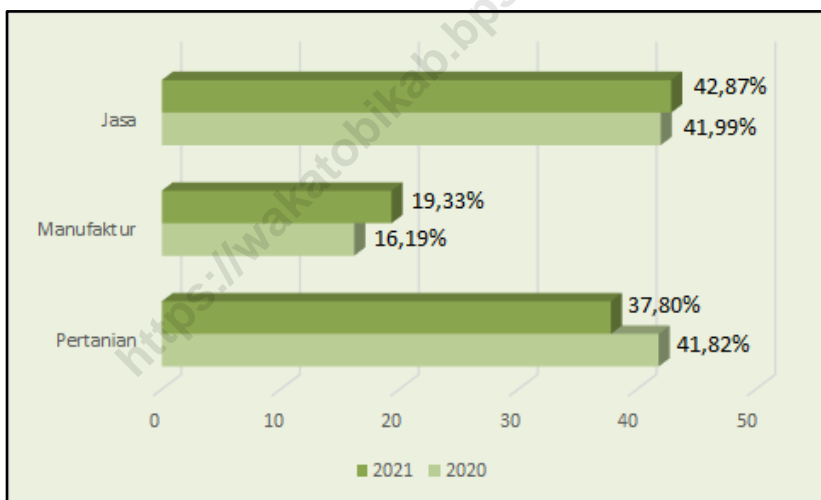
Peningkatan di bidang pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia para pekerja di Kabupaten Wakatobi, namun bekal keterampilan atau *skill* yang matang, baik *skill* dalam proses produksi, perencanaan, hingga pemasaran juga sangat perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan perkembangan ekonomi di era modern ini.

4.4. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Analisis terkait lapangan usaha memiliki nilai strategis bagi pemerintah, utamanya dalam membantu menentukan fokus kebijakan ketenagakerjaan. Misalnya, apabila proporsi penduduk yang bekerja di sektor jasa paling tinggi, maka pemerintah dapat lebih menitikberatkan

pembangunan ketenagakerjaan pada sektor ini. Meski demikian, dalam melakukan kajian terhadap kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah, data tentang lapangan pekerjaan/usaha penduduk ini hendaknya disandingkan dengan data ketenagakerjaan lainnya.

Grafik 4.3.
Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, Tahun 2020-2021

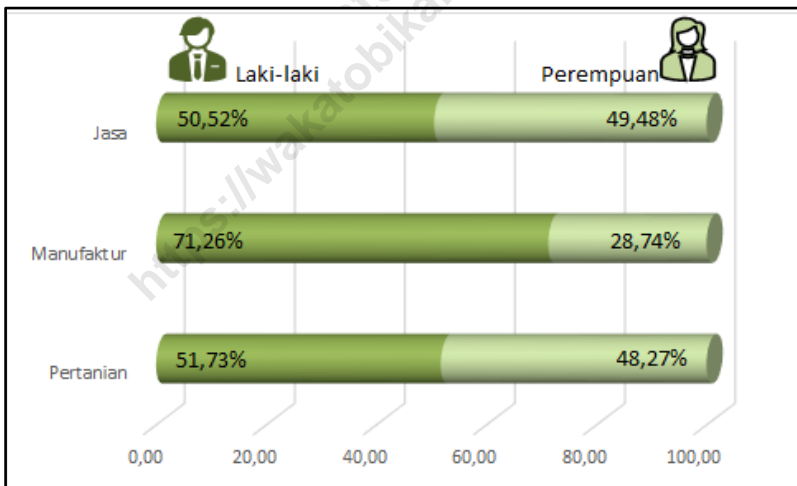


Sumber: Sakernas 2020-2021

Berdasarkan data Sakernas 2021, sebagian besar penduduk yang bekerja di Kabupaten Wakatobi bergerak pada sektor jasa dan Pertanian yakni sebesar 42,87 persen dan 37,80 persen. Persentase penduduk bekerja pada sektor jasa dan manufaktur mengalami peningkatan. Pada sektor

Jasa meningkat dari 41,99 persen di tahun 2020 menjadi 42,87 di tahun 2021, dan pada sektor manufaktur meningkat dari 16,19 persen menjadi 19,33 persen. Sedangkan untuk sektor pertanian mengalami penurunan pada tahun 2021, dimana penduduk bekerja yang bergelut di sektor pertanian dari 41,82 persen menjadi 37,80 persen.

Grafik 4.4.
Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Tahun 2021



Sumber: Sakernas 2020

Jika dibedakan menurut jenis kelamin untuk tiga sektor lapangan pekerjaan di Kabupaten Wakatobi, penduduk yang bekerja di lapangan usaha jasa sebagian besar berjenis

kelamin laki-laki (50,52 persen), namun dominasi laki-laki pada lapangan usaha ini tidak terlalu besar. Begitu pula pada kelompok lapangan usaha manufaktur dan pertanian lebih didominasi oleh pekerja laki-laki yakni 71,26 persen dan 51,73 persen.

4.5. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pada Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaannya, penduduk yang bekerja terbagi kedalam enam kelompok status pekerjaan, yaitu:

- 4.5.1. Berusaha sendiri
- 4.5.2. Berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
- 4.5.3. Berusaha dibantu dengan buruh tetap/buruh dibayar
- 4.5.4. Buruh/Karyawan/Pegawai
- 4.5.5. Pekerja bebas
- 4.5.6. Pekerja keluarga/tidak dibayar

Proporsi penduduk berdasarkan status pekerjaannya perlu diketahui antara lain untuk melihat seberapa besar penduduk yang telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (mempunyai usaha) dan seberapa besar penduduk yang mengisi lowongan-lowongan pekerjaan yang disediakan oleh orang lain. Selain itu, data ini diperlukan pula

dalam penentuan kebijakan terkait program pembinaan usaha, peningkatan kapasitas pekerja, dan lain sebagainya. Pada Tabel 4.2, menurut pengelompokan 7 kategori diatas, tampak bahwa dominasi status pekerjaan utama penduduk Kabupaten Wakatobi pada tahun 2020 adalah mereka yang bekerja sebagai pengusaha (berusaha sendiri), yakni sebesar 31,19 persen dariseluruh penduduk yang bekerja. Sedangkan penduduk yang berstatus buruh/karyawan/pegawai sebanyak 28,76 persen dari seluruh pekerja. Persentase pekerja yang berstatus berusaha ini meningkat jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2019, dimana pada tahun 2019 persentase pekerja yang berstatus pengusaha sebanyak 25,58 persen. Hal ini menunjukkan semangat kewirausahaan diantara tenaga kerjasi Kabupaten Wakatobi semakin kuat. Meski demikian, berbagai kegiatan ekonomi/usaha mikro kreatif di Kabupaten Wakatobi perlu terus didukung oleh pemerintah supaya dapat terus berkembang dan berdaya guna. Budaya kerja baru yang tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah maupun swasta, melainkan budaya menciptakan lapangan usaha baru bagi diri sendiri bahkan orang lain perlu terus digelorakan.

Tabel 4.2.
Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi yang
Bekerja menurut Status Pada Pekerjaan Utama dan
Jenis Kelamin,tahun 2021

Status pada Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	30,27	32,44	31,25
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	19,93	9,42	15,20
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	6,25	0,72	3,76
Buruh/Karyawan/Pegawai	31,41	25,38	28,69
Pekerja bebas	4,00	1,96	3,09
Pekerja Keluarga/tidak dibayar	8,14	30,08	18,01
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber: Sakernas 2021

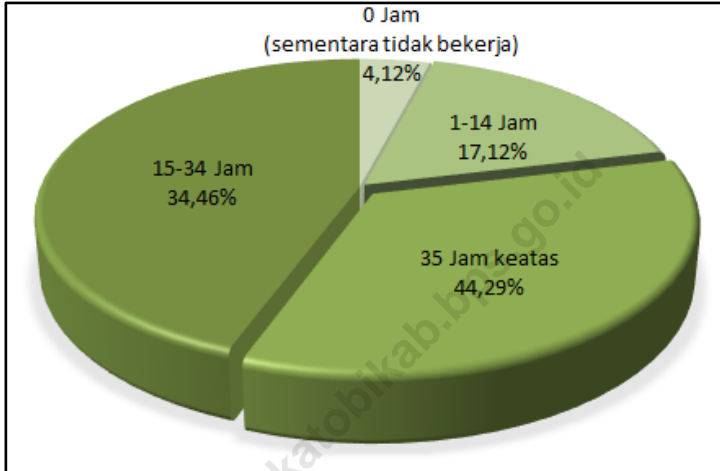
Dalam menghadapi era pasar bebas saat ini, menunggupekerjaan saja tidak akan cukup karena lapangan pekerjaan yang ada tidak akan bisa menampung seluruh tenaga kerja. Oleh karena itu, jiwa *enterpreuner* atau jiwa kewirausahaan sangat perlu untuk dikembangkan. Peran pemerintah sangat besar dalam mengembangkan potensi masyarakat ini, diantaranya dengan memberikan berbagai pelatihan kerja, memberikan kemudahan dalam pinjaman

modal usaha, mempermudah ijin membuka usaha, dan lain sebagainya. Dengan besarnya dukungan dari pemerintah atas usaha kreatifitas baru, maka akan banyak tenaga kerja yang mampumenciptakan lapangan pekerjaannya sendiri bahkan mungkin dapat membuka lowongan pekerjaan baru bagi orang lain.

4.6. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Keseluruhan

Seseorang dikatakan bekerja dengan jumlah jam kerja normal apabila selama seminggu terakhir (masa referensi survei) dia bekerja tidak kurang dari 35 jam. Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu tergolong kedalam kelompok setengah penganggur. Apabila seseorang yang sudah memiliki pekerjaan, namun selama seminggu terakhir (masa referensi survei) karena satu dan lain hal yang bersangkutan memiliki jam kerja nol jam, maka yang bersangkutan dikatakan sedang sementara tidak bekerja.

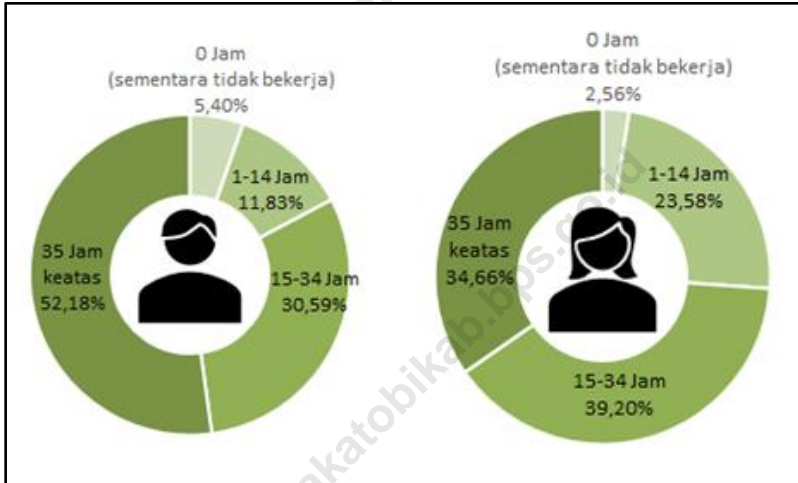
Grafik 4.5.
Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15
Tahun Keatas yang Bekerja menurut Jam Kerja, Tahun
2021



Sumber: Sakernas 2021

Berdasarkan data Sakernas tahun 2021, sebagian besar pekerja di Kabupaten Wakatobi bekerja selama 35 jam keatas selama seminggu yang lalu (masa referensi survei) yaitu sekitar 44,29 persen (laki-laki+perempuan). Diantara penduduk yang bekerja, sebanyak 4,12 persen merupakan memiliki jumlah jam kerja nol selama seminggu yang lalu atau dapat dikategorikan sebagai sementara tidak bekerja.

Grafik 4.6.
Persentase Penduduk Kabupaten Wakatobi Usia 15
Tahun Keatas yang Bekerja menurut Jam Kerja dan Jenis
Kelamin, Tahun 2021



Sumber: Sakernas 2021

Jika dibedakan menurut jenis kelamin, sebagian besar penduduk laki-laki bekerja selama 35 jam atau lebih dalam seminggu, yakni sebanyak 52,18 persen dari seluruh pekerja laki-laki. Berbeda dengan kelompok penduduk perempuan yang bekerja, sebagian besar bekerja dalam rentang waktu 15-34 jam dalam seminggu yakni 39,20 persen.

BAB V

PROFIL PENGANGGURAN TERBUKA

5.1. Profil Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran selalu menjadi topik yang diperhatikan ketika melakukan kajian ketenagakerjaan. Besarnya jumlah pengangguran di suatu wilayah seringkali menjadi indikator penting keberhasilan penyerapan tenaga kerja. Dalam dunia kerja, persaingan yang terjadi membuat lapangan pekerjaan yang ada tidak dapat sepenuhnya menyerap seluruh tenaga kerja. Akibatnya, mereka yang tak mampu bersaing baik karena faktor kualitas SDM maupun karena faktor keburuntungan dan lainnya akan menjadi penganggur karena tidak mendapat pekerjaan.

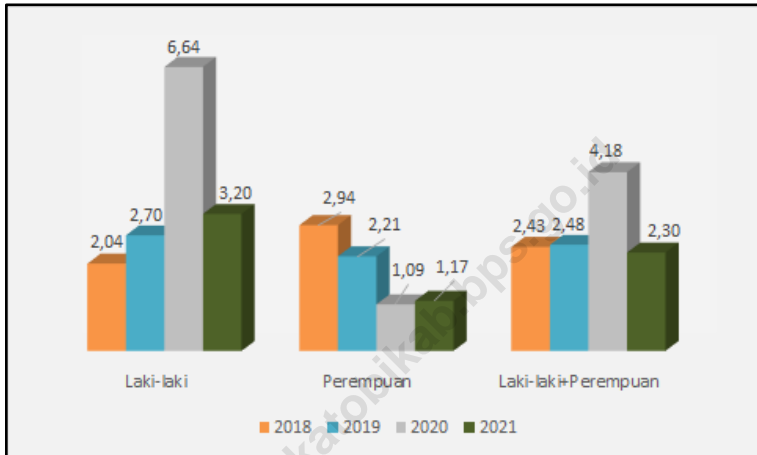
Sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, Tingkat Penganggur Terbuka di Kabupaten Wakatobi pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 4,18 persen ditahun 2020 menjadi 2,30 persen ditahun 2021.

5.2. Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Jika dilihat pada grafik 5.1, pada tahun 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk penduduk laki-laki di Kabupaten Wakatobi lebih besar dibandingkan dengan TPT

perempuan.

Grafik 5.1.
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten
Wakatobi menurut Jenis Kelamin tahun 2018-2021



Sumber: Sakernas 2018 – 2021

Jika diantara 100 penduduk laki-laki siap kerja terdapat 3 orang yang menganggur, diantara 100 penduduk perempuan yang siap kerja hanya terdapat 1 orang yang menganggur sebagaimana terlihat pada grafik 5.1. Dari grafik 5.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada laki-laki mengalami penurunan pada tahun 2021 yakni 3,20 persen.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

***BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAKATOBI***

Jl. Utudae Samad No. 25, Wakatobi, 93795
Telp/Faks : (0404) 2222003
Homepage : <https://wakatobikab.bps.go.id>
E-mail : bps7407@bps.go.id